
Metode Latihan Untuk Meningkatkan Kemampuan Bina Diri bagi Anak Tunagrahita Ringan

Rahma Dewinda Yunefi¹, Elsa Efrina²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: diatika09@gmail.com

Key Keyword:

Training Method, long beans, mild mentally retarded children

ABSTRAK

This study discusses how the implementation of learning training methods to improve self-cultivation skills in planting long beans. This study uses qualitative methods with this type of classroom action research. This research uses two cycles, where each cycle has four stages of the process, namely planning, action, observation and reflection. The research is carried out outside the classroom in the form of teacher collaboration as an observer and researcher as the giver of action. The results showed that mentally retarded children in the process of cultivating long beans through training methods experienced has increased.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2019 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Anak retardasi mental merupakan keadaan anak yang kecerdikanya jauh di bawah normal, ditandai dengan dependensi inteligensi dan ketidakcakapan kepada korespondensi sosial. Sama seperti siswa umumnya, anak tunagrahita memiliki hak dan kebutuhan untuk berkembang agar dapat hidup mandiri. Anak tunagrahita sangat membutuhkan pelayanan pendidikan secara khusus dan bimbingan rehabilitasi yang menyeluruhi segi fisik, mental, sosial dan vokasional. Pelayanan pendidikan dan bimbingan tersebut harus disesuaikan dengan derajat ketunagrahitaan anak. Anak tunagrahita dapat diklasifikasikan menjadi tunagrahita ringan, tunagrahita sedang dan tunagrahita berat.

Anak retardasi mental yakni anak dengan kemampuan intelektual dibawah rata-rata, atau sering juga disebut anak keterbelakangan mental. Untuk membaca dan menulis serta berhitung sederhana, keterampilan dan intelek lain diluar IQ yakni kebolehan, intensitas pengamatan sosial, perantaraan sosial, maturitas emosional, kecerdasan spiritual, mesti harus dikembangkan. Tujuannya untuk melatih si anak agar dapat hidup mandiri dan memiliki peluang besar untuk meraih kesuksesan hidup. Hal ini seperti yang dinyatakan dalam (Depdiknas, 2006) “Kurikulum Pendidikan Luar Biasa bagi anak tunagrahita ringan, selain bidang akademik dasar yang di ajarkan, juga lebih diarahkan kepada keterampilan vokasionalnya. Pembelajaran keterampilan vokasional meliputi tingkat dasar, tingkat terampil, dan tingkat mahir. Dari tiga tingkat keterampilan ini, jenis keterampilan yang akan dikembangkan pada setiap sekolah, diserahkan pada satuan pendidikan sesuai dengan minat, potensi, kemampuan dan kebutuhan peserta didik serta kondisi satuan pendidikan”.

Pendidikan keterampilan diharapkan dapat menyiapkan pekerjaan yang bernilai ekonomi bagi dirinya dan bermanfaat bagi manusia. Namun, bukan masalah yang sederhana dan mudah untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan diakui oleh masyarakat. Oleh karena itu, diharapkan melalui program bina diri dapat melatih kemampuan keterampilan anak. Keterampilan itu melukiskan efisiensi untuk memanipulasi suatu tugas secara praktis dan jeli yang membutuhkan kinerja dasar (Mohammad, 2014). Berdasarkan studi peneliti di SLB Negeri 1 Padang Panjang kelas V, salah satu keterampilan yang diajarkan yaitu menanam kacang panjang, yang dilaksanakan pada saat pengembangan diri di hari Sabtu. Kacang panjang yakni sayuran yang diolah bermacam rupa masakan, misalnya sayur asem, sayur lodeh dan gado-gado (Haryanto, 2014). Kacang panjang itu sendiri memiliki berbagai khasiat yang diperlukan tubuh seperti mengandung vitamin C dan serat. Kacang panjang juga sangat cocok ditanam di daerah iklim yang dingin dan kondisi tanah yang baik seperti di daerah Padang Panjang.

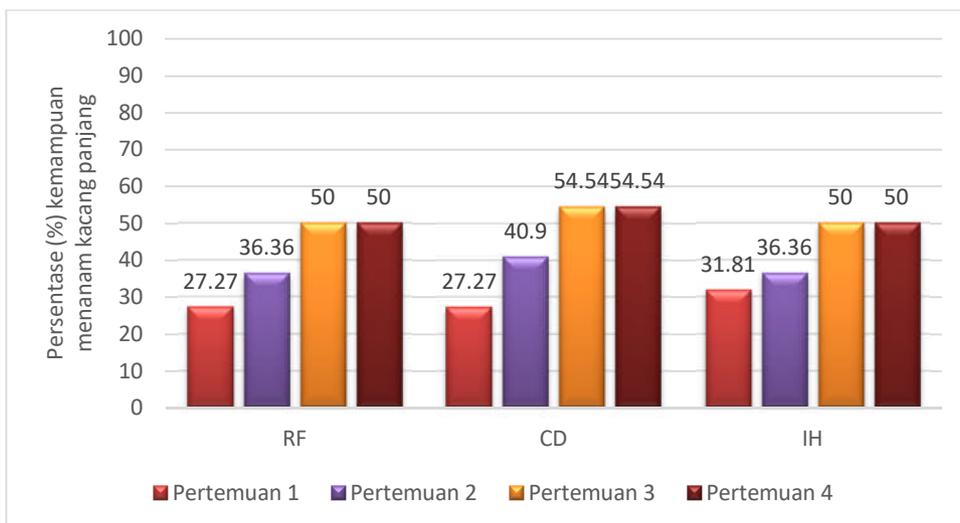
Metode

Penelitian tindakan kelas yakni Penelitian ini bersama guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penempatan pada penuntasan atau penambahan praktik dan proses dalam pembelajaran (Susilo, 2013). Penelitian ini menggunakan dua siklus, dimana dalam tiap siklus memiliki empat tahap yang terdiri dari perancangan, tindakan, observasi dan refleksi (Aqib, 2014). Subjek penelitian adalah guru dan anak retardasi mental kelas V di SLB Negeri 1 Padang Panjang, dengan jenis kelamin 2 orang laki-laki yaitu Rz dan Ih serta 1 perempuan yang berinisial Cd. Penelitian dilakukan diluar kelas dalam bentuk kolaborasi guru Dian sebagai pengamat dan peneliti sebagai pemberi tindakan. Peneliti menggali data dengan taktik observasi, dokumentasi dan tes penguasaan. Sedangkan dalam menganalisa data, peneliti menggunakan cara (Wiriadmadja, 2006) yaitu penciptaan data, pengujian data dan penarikan simpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode latihan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menanam kacang panjang. Kriteria penilaian terhadap kemampuan siswa memiliki kisaran persentase yaitu sebagai berikut; 80-100 % untuk kriteria sangat baik, 70-79 % untuk kriteria baik, 60-69 % untuk kriteria cukup baik dan 50-59 % untuk kriteria kurang baik. Sedangkan dibawah 50% dapat dikatakan kriteria tidak baik. Dampak tes kemampuan siswa di siklus I, diamati pada grafik dibawah ini:

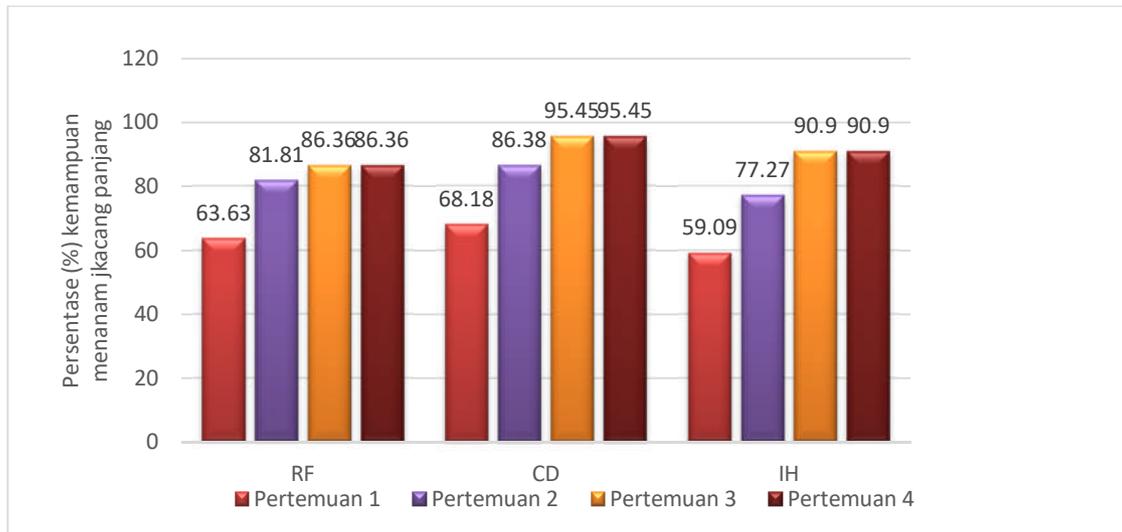


Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Nilai Siswa Pada Siklus I

Grafik rekapitulasi nilai siswa pada siklus I menunjukkan terdapatnya peningkatan kemampuan siswa dalam menanam kacang panjang. Meskipun pada awalnya (pertemuan pertama), kriteria penilaian kemampuan RZ, CH dan IH berada pada kriteria yang tidak baik. Namun setelah dilakukan proses pembelajaran dengan metode latihan, pada pertemuan keempat terdapat peningkatan kemampuan ketiga siswa, yang mana RZ memperoleh nilai 50%, CD memperoleh nilai 54,54%, dan IH memperoleh nilai 50%.

Meskipun grafik menunjukkan terdapatnya peningkatan kemampuan siswa, kriteria nilai yang didapatkan ketiga siswa pada pertemuan terakhir siklus I masih belum maksimal. Oleh sebab itu, dari kesepakatan antara kolaborator dan peneliti direleksikan agar terus pada siklus II. Hal ini bermaksud agar siswa setelah diberikan tindakan ini valid sudah mempunyai melakukan operasi hitung soal cerita dengan baik dan benar. Berdasarkan data pada siklus I ini maka perlu dilakukan siklus II.

Pada siklus II ini peneliti memberikan pembelajaran yang belum dikuasai siswa dari siklus I untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menanam kacang panjang dengan menggunakan metode latihan. Kenaikan kemampuan siswa dalam menanam kacang panjang dapat dilihat dari hasil tes. Berdasarkan hasil tes dari kemampuan menanam kacang panjang pada siklus II siswa dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Nilai Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan perolehan nilai dari perhitungan data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa, menanam kacang panjang setelah dikasih perlakuan yakni menerapkan metode latihan semakin menjulang. Pada siklus II RZ memperoleh nilai 63,63%, 81,81%, 86,36%, 86,36%, CD memperoleh nilai 68,18%, 86,36%, 95,45%, 95,45% dan IH memperoleh nilai 59,09%, 77,27%, 90,90%, 90,90%.

Dari hasil yang diperoleh diatas dapat diketahui bahwa secara nilai siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai yang paling tinggi dicapai oleh RZ 86,36%, CD 95,45% dan IH 90,90%. Meskipun siswa masih ada memerlukan bimbingan dalam beberapa aspek.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian selama delapan kali pertemuan menunjukkan hasil belajar anak tunagrahita kelas V dalam proses keterampilan menanam kacang panjang melalui metode latihan mengalami peningkatan. Metode latihan merupakan salah satu cara menjamu bahan pelajaran dengan cara latihan sehingga peserta didik menggenggam pelajaran dan terampil dalam melaksanakan tugas latihan yang diberikan(Murtadlo & Aqib, 2016).Metode latihan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sama seperti pendapat Idaharnawati (2012) yang mengatakan bahwa keterampilan memasak keripik pisang dapat ditingkatkan dengan metode latihan sehingga metode ini dapat dijadikan sebagai suatu metode pelajaran yang digunakan disekolah.

Bina diri mengacu pada suatu pembinaan, pelatihan yang bersifat pribadi terutama diberikan untuk anak keterbelakangan mental baik itu disekolah reguler atau inklusi (Sudrajat, 2013).Keterampilan bina diri sangat penting bagi anak berkebutuhan khusus, salah satunya anak tunagrahita dimana keterampilan bina diri mengaktualisasikan potensi anak tunagrahita sehingga dapat hidup mandiri. Penelitian ini kemampuan bina diri mengisi waktu luang dengan menanam kacang panjang.

Dalam penelitian ini, menimbulkan berbagai dampak diantaranya dampak yang ditimbulkan yaitu meningkatkan keterampilan bina diri mengisi waktu luang dalam menanam kacang kacang panjang selanjutnya dampak bagi diri dengan adanya metode latihan anak lebih cepat memahami proses pembelajaran, karena ini siswa menjadi semangat sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Yang dijelaskan sama halnya dengan penelitian Ratminar (2012) yang mengatakan bahwa anak bersemangat dalam meraut lidi selama pelaksanaan menggunakan metode latihan dan juga dulu siswa yang pemalu tampil mengungkapkan pendapat menjadi aktif. Sedangkan pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang menimbulkan kenyamanan bagi siswa sehingga proses pembelajaran yang menimbulkan kenyamanan bagi siswa sehingga proses pembelajaran yang dicapai dapat berjalan baik.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Bersumber hasil penelitian, disimpulkan bahwa keterampilan menanam kacang panjang dapat ditingkatkan pada anak retardasi mental kelas V di SLB Negeri 1 Padang Panjang melalui metode latihan. Melihat dari hasil penelitian, maka metode latihan dapat meningkatkan keterampilan menanam kacang panjang bagi anak tunagrahita ringan. Ini dapat dilihat pada peningkatan kemampuan siswa dan hasil belajar, dimana pada awalnya kemampuan siswa pada saat menanam kacang panjang memperoleh nilai yang sangat kecil berlandaskan hasil pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti. Dengan mengenakan metode latihan ini tercermin keefektifan siswa dan hasil belajar siswa dapat menjulang. Peningkatan kemampuan siswa dapat diamati pada grafik yang digunakan.

Saran

Berdasarkan peneliti lakukan, maka peneliti menganjurkan saran yakni:

a. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah luar biasa diharapkan punya suatu kecendikiaan untuk mengasih kelonggaran kepada guru,anak agar terlaksana pembelajaran yang independen dan inofatif, tanpa harus terkonsentrasi dengan tradisi belajar yang kuno, alhasil tidak membantu siswa menjumpai cara belajar yang sesuai dan menggirangkan baginya. Diharapkan kepala sekolah menunjang dan menyediakan media, metode dan bahan pembelajaran yang seumpama diperlukan dalam membentangkan potensi sisrwa.

b. Bagi guru

Supaya pembelajaran tercapai,seharusnya dapat membentangkan pembelajaran dengan memberikan separuh media dan metode yang menarik serta atraktif sesuai dengan kararakteristik siswa sambil disesuaikan dengan kebutuhan sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyarankan agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan memberikan berbagai variasi dalam menggunakan metode untuk pengajaran keterampilan menanam kacang panjang.

Daftar Rujukan

- Aqib, Z. (2014). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konstekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widia.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Haryanto. (2014). *Budi Daya Kacang Panjang*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Idaharnawati. (2012). Upaya Meningkatkan Keterampilan Memasak Keripik Pisang Melalui Metode Latihan Bagi Anak Tunarungu Kelas IV Di SLB YMIK Bayang.
- Mohammad, F. M. (2014). Meningkatkan Keterampilan Siswa Menulis Kalimat Sederhana Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture di Kelas 1 SDN 02 Tilamuta. Other thesis.
- Murtadlo, A., & Aqib, Z. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Ratnimar. (2012). Meningkatkan Keterampilan Meraut Lidi Melalui Metode Latihan Pada Anak Tunagrahita Ringan.
- Sudrajat, D. (2013). *Pendidikan Bina Diri Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Luxima.
- Susilo. (2013). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Wiriaatmadja, R. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.